



Vol. 3 No. 1 Tahun. 2023

## Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Universitas Nusa Cendana

Nursalam \*<sup>1</sup>, Ajis S.Adang Djaha <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Negara, Fisip, Universitas Nusa Cendana

e-mail: \*<sup>1</sup>[nursalamjeppu@yahoo.com](mailto:nursalamjeppu@yahoo.com), <sup>2</sup>[ajissalim5464@gmail.com](mailto:ajissalim5464@gmail.com)

---

### Article History

Received: 8 Juni 2023

Revised: 12 Juni 2023

Accepted: 14 Juni 2023

**Kata Kunci** - Indikator, Konsep, Variabel, Validitas dan, Reliabilitas.

*Abstract - Research Questionnaire is the main instrument in collecting data on a quantitative approach. A good research questionnaire (valid and reliable) is crucial to avoid bias towards research conclusions. The empirical conditions faced by students of the State Administration Study Program, Fisip Undana, are students are not accustomed to using quantitative methods in completing their final assignment (thesis), the problem faced by them is when they want to use quantitative methods, they have limitations in the conceptualization and operationalization of variables, determining the validity of indicators and the reliability of research instruments.*

*Community Service regarding the creation of a research questionnaire aims; (a) provide training to students on how to operationalize research variables; (b) provide training to students on how to compose questions based on the results of the operationalization of research variables; (c) provide training to students to determine the validity and reliability of research instruments. The methods used are discourse, discussions, and simulations about making questionnaires. The number of training participants was 45 students who were guided by 3 instructors Based on the results of the activity evaluation, it was found that 71% of participants were able to understand and make questionnaires well, while the remaining 29% of trainees still had difficulty implementing the training material. The conclusion of the results of this community service is that training in making questionnaires for students is very useful and becomes the basic capital for students in the process of completing their final assignment (thesis) so that students have other choices in using research methods in the framework of completing the final assignment.*

**Abstrak** - Kuesioner Penelitian merupakan instrument utama dalam melakukan pengumpulan data pada pendekatan kuantitatif. Kuesioner penelitian yang baik (valid dan reliabel) sangat menentukan untuk menghindari bias terhadap kesimpulan penelitian. Kondisi empirik yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Undana adalah, para mahasiswa tidak terbiasa menggunakan metode kuantitatif dalam penyelesaian tugas akhirnya (skripsi), masalah yang

---

dihadapi oleh mereka adalah ketika ingin menggunakan metode kuantitatif, mempunyai keterbatasan dalam konseptualisasi dan operasionalisasi variabel, penentuan validitas indikator dan reliabilitas instrument penelitian.

**Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pembuatan kuesioner penelitian bertujuan (a) memberikan pelatihan kepada mahasiswa tentang cara mengoperasionalkan variabel penelitian; (b) memberikan pelatihan kepada mahasiswa tentang cara menyusun pertanyaan berdasarkan hasil operasionalisasi variabel penelitian (c) memberikan pelatihan kepada mahasiswa menetapkan validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan simulasi tentang pembuatan kuesioner. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 45 orang mahasiswa yang dibimbing oleh 3 orang nara sumber. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa terdapat 71 % peserta mampu memahami dan membuat kuesioner dengan baik, sedangkan sisanya 29% peserta pelatihan masih kesulitan menerapkan materi pelatihan. Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan kuesioner bagi mahasiswa sangat bermanfaat dan menjadi modal dasar bagi mahasiswa dalam proses menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sehingga mahasiswa memiliki pilihan lain dalam penggunaan metode penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir.**

## 1. PENDAHULUAN

Kuesioner merupakan unsur dan instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian, hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data pada penelitian administrasi publik semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan tersebut akibat dari penggunaan metode kuantitatif oleh para ahli yang berusaha melakukan pengujian terhadap suatu konsep atau teori. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan informasi dengan secara terstandar, sehingga sampel yang ditetapkan dapat mewakili populasi dan memungkinkan inferensi hasil untuk populasi yang lebih luas. Tujuan pokok kuesioner adalah; memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin [1].

Metode pengumpulan data dengan kuesioner adalah sangat mendasar ketika suatu riset berusaha mengevaluasi keefektifan pelaksanaan program pemerintah. Penelitian-penelitian bidang administrasi publik menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, emosi, kognisi, perilaku para pelayan publik maupun masyarakat yang menginginkan layanan.

Responden diharapkan memberikan tanggapan terhadap item pertanyaan yang sudah ditetapkan, tanggapan kemudian diubah menjadi bentuk numerik dan dianalisis secara statistik. Item-item ini harus secara andal mengoperasionalkan konsep-konsep kunci yang dirinci dalam pertanyaan penelitian spesifik, relevan dan dapat diterima oleh kelompok sasaran. Manfaat utama dari metode kuesioner adalah pengumpulan data relatif cepat, ekonomis dan mudah dianalisis [2].

Meskipun kuesioner sebagai instrument utama yang dipakai untuk melakukan pengumpulan data bagi metode kuantitatif, kuesioner tidak mudah dibuat karena memerlukan berbagai persyaratan dalam pembuatannya, misalnya bagaimana operasionalisasinya, validitasnya, dan juga reliabilitasnya [3]. Kondisi serupa juga dihadapi oleh para mahasiswa di Program Studi (Prodi) Ilmu Administrasi Negara Fisip Undana, kebanyakan mengalami kesulitan dalam membuat kuesioner penelitian, sehingga mereka lebih memilih metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Prodi dan juga hasil pengamatan penulis, Sebagian besar mahasiswa yang ada pada Prodi Administrasi Negara Fisip Undana, menulis skripsinya menggunakan metode kualitatif. Setiap angkatan yang berjumlah 250 mahasiswa, yang menggunakan metode kuantitatif berkisar hanya 15 mahasiswa saja atau hanya (6% saja). Kondisi ini tentu bukan harapan yang diinginkan mengingat kedua metode penelitian ini merupakan metode penting dalam melaksanakan suatu riset dan keduanya juga memiliki keunggulan dan keterbatasan yang berbeda. Oleh karena itu kedua metode tersebut perlu diberikan kepada mahasiswa agar mereka bisa menggunakannya berdasarkan tujuan penelitian yang mereka ingin lakukan.



**Gambar 1. Citra Satelit, Peta Fisip Universitas Nusa Cendana Kupang**

Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerapkan pembuatan kuesioner antara lain adalah; mengoperasionalkan variabel, menentukan validitas indikator, dan menentukan reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah gambaran tentang kesulitan-kesulitan tersebut.

a. Mengoperasionalkan

Operasionalisasi variabel adalah menjabarkan teori atau konsep menjadi dimensi dan indikator penelitian. Tingkat kesulitan yang dihadapi dalam menjabarkan konsep dan teori kedalam dimensi dan indikator ini sangat tergantung pada wawasan dan kedalaman pengetahuan calon peneliti tentang teori-teori administrasi publik. Kemampuan memahami teori dan konsep dan menghubungkan teori tersebut dengan fakta sangat menentukan dalam penetapan dimensi dan indikator penelitian. Teori merupakan pernyataan-pernyataan umum sedangkan indikator tercipta karena pertanyaan umum tersebut dihubungkan dengan fenomena yang terjadi, sehingga teori dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena.

b. Menentukan validitas indikator

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (pengukur) yang valid, sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid diharapkan hasil penelitian menjadi valid [4].

Instrumen yang baik harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal bila kriteria yang ada yang ada dalam instrument secara rasional (teoritik) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan instrument yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

c. Menentukan reliabilitas indikator

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih. Instrumen yang reliabel adalah instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal dilakukan dengan test-retest (stabilitas), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pemaparan materi, diskusi, dan praktik pembuatan kuesioner. Pemaparan materi disampaikan oleh dosen-dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Administrasi Kuantitatif, diskusi dilakukan antara peserta pelatihan dan para nara sumber, sedangkan demonstrasi ditunjukkan oleh para nara sumber dan perwakilan kelompok mahasiswa. Jumlah peserta sebanyak 45 mahasiswa, yaitu mahasiswa semester 5 Prodi Administrasi Negara Fisip Undana yang memprogramkan mata kuliah Metode Penelitian Administrasi Kuantitatif.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat adalah; (a) presentasi materi dari tim Pengabdian Masyarakat, meliputi presentasi tentang operasionalisasi variabel penelitian, menentukan validitas indikator penelitian, dan menentukan reliabilitas instrumen; (b) diskusi tentang ketiga topik yang disampaikan oleh nara sumber; (c) praktik pembuatan kuesioner oleh mahasiswa dan didampingi oleh para nara sumber; (d) presentasi kuesioner hasil karya para mahasiswa, dan (e) evaluasi kegiatan dan tanggapan para peserta dan nara sumber tentang materi dan kuesioner yang telah dibuat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 22 Nopember Tahun 2022 dilaksanakan di Ruang Aula Prodi Administrasi Negara Fisip Undana diikuti oleh 45 mahasiswa semester 5 dan 3 orang dosen pengampu mata kuliah Metode penelitian Administrasi Kuantitatif.

Kegiatan PPM ini dibuka oleh Koordinator Prodi Administrasi Negara Fisip Undana kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh nara sumber, setelah itu kegiatan berikutnya adalah dilakukan latihan pembuatan kuesioner dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan.

Mengenai deskripsi tentang kegiatan pelatihan pembuatan kuesioner adalah sebagai berikut;

### 1. Pemaparan nara sumber

#### a. Pemaparan tentang operasionalisasi variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki dua atau lebih nilai atau kategori yang berbeda. Suatu variabel memiliki dua atau lebih nilai kategori, maka variabel merupakan konsep yang dapat diobservasi dan dapat diukur. Sedangkan konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala atau situasi yang dinyatakan dalam suatu istilah atau kata. Mengoperasionalkan variabel menjadi dimensi dan indikator merupakan kegiatan yang penting karena hasil operasionalisasi dapat dijadikan instrumen pengukuran. Penjelasan nara sumber tentang operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut; kegiatan operasionalisasi dimulai dengan ide abstrak, diikuti dengan prosedur pengukuran, dan diakhiri dengan data empiris yang mewakili ide tersebut. Operasionalisasi dalam penelitian merupakan gambaran bagaimana seorang peneliti mengembangkan ide-ide kerja. Seorang peneliti kuantitatif mengembangkan ukuran, memperhalus dan memperjelas konstruk, serta menerapkan langkah-langkah untuk mengumpulkan data [5].

Terdapat beberapa cara mengukur sebuah konstruk; yaitu (1) melakukan definisi operasional; (2) tetap menjaga keterbukaan terhadap konsep yang ada; (3) meminjam pendapat dari pihak lain; (4) mengantisipasi berbagai kesulitan dalam mengukur variabel; (5) tidak melupakan unit analisis penelitian. Proses pengukuran terdiri dari rangkaian proses antara lain; konseptualisasi kemudian diikuti dengan operasionalisasi selanjutnya diikuti lagi dengan membuat definisi operasional untuk mengumpulkan data. Para peneliti kuantitatif mengembangkan beberapa cara untuk secara teliti menghubungkan ide abstrak dengan prosedur pengukuran yang akan menghasilkan informasi kuantitatif yang tepat tentang realitas empiris.

#### b. Pemaparan tentang validitas indikator penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa suatu instrumen (kuesioner) haruslah memiliki validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur data yang hendak diukur, misalnya mengukur tentang kualitas pelayanan. Menurut nara sumber bahwa terdapat dua jenis validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional telah mencerminkan apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bilamana kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta empiris.

Penjelasan selanjutnya dari nara sumber bahwa untuk pengujian validitas terdapat beberapa cara, yaitu antara lain; (1) validitas konstruksi (*construct validity*), konstruksi instrument berdasarkan teori dan selanjutnya dikonsultasikan dengan pendapat ahli (*judgment experts*); (2) validitas isi (*content validity*), secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen, dengan kisi-kisi instrumen pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah. Kisi validitas isi mencerminkan pendekatan teoritik. Pada setiap instrumen

terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan; (3) validitas eksternal (*external validity*), pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan dengan fakta yang terjadi.

### c. Pemaparan tentang reliabilitas instrumen penelitian

Nara sumber menjelaskan bahwa reliabilitas merujuk kepada adanya konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan secara eksternal dengan tes-retest (*stability*), equivalen, dan gabungan keduanya, sedangkan secara internal diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir pada instrumen dengan teknik tertentu.

Instrumen penelitian yang diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen beberapa kali kepada responden penelitian. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Jika hasilnya positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

Instrumen yang equivalen adalah instrumen dengan pertanyaan secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Pengujian secara gabungan dilakukan dengan cara menguji coba dua instrumen yang equivalen beberapa kali kepada responden yang sama.

Uji coba instrumen dengan konsistensi internal, dilakukan dengan cara menguji coba instrument kemudian dilakukan analisis melalui teknik Spearman Brown (*split half*) dan Anova Hoyt.



**Gambar 2. Foto-Foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kuesioner Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara**

### 2. Diskusi tentang topik pengabdian masyarakat

Sesi berikutnya setelah dilakukan pemaparan materi pengabdian adalah dilakukan diskusi antara nara sumber dengan peserta pelatihan. Berdasarkan pengamatan penulis, pada umumnya pertanyaan yang muncul adalah penentuan validitas dan reliabilitas instrumen, para peserta kesulitan memahami dan menerapkan validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk proses operasionalisasi, peserta relatif memahami dan dapat menerapkan secara baik.

Berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peserta diskusi direspon dan dijawab oleh nara sumber sehingga peserta dapat memahami kesulitan mereka dalam penentuan validitas dan reliabilitas instrumen.

### 3. Praktik pembuatan kuesioner

Kegiatan berikutnya setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab adalah praktik pembuatan kuesioner oleh para peserta yang dibimbing oleh nara sumber. Metode yang digunakan adalah pembagian kelompok menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri 11 mahasiswa yang telah ditentukan topik/ judul kuesionernya. Topik-

topik tersebut terdiri dari; (a) pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat; (b) pengaruh implementasi kebijakan publik terhadap efektivitas pelaksanaan program; (c) pengaruh tingkat motivasi terhadap kinerja pegawai dan; (d) pengaruh tingkat pendidikan pegawai terhadap kedisiplinan. Setiap kelompok diberikan waktu 2 jam untuk mendiskusikan topik tersebut dan membuat instrumen dan setelah itu perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerjanya.

#### 4. Presentasi mahasiswa

Setelah merampungkan hasil instrumennya, setiap kelompok mahasiswa menyampaikan secara singkat kuesioner yang telah mereka buat. Pokok-pokok isi dari isi kuesioner tersebut antara lain; hasil operasionalisasi yang terdiri dari dimensi dan indikator, isi pertanyaan dan bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup.

#### 5. Evaluasi kegiatan PPM

Tingkat keberhasilan program PPM dinilai berdasarkan evaluasi pelaksanaan. Indikator keberhasilan pelaksanaan PPM diukur dari; kelancaran kegiatan, tingkat kehadiran, keaktifan para peserta pelatihan, kemampuan kognisi dan tindak lanjut pelatihan.

Berdasarkan indikator tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, kegiatan dimulai jam 09.00 sampai dengan jam 16.00 dan dihadiri oleh 45 orang mahasiswa dan 3 orang nara sumber. Tingkat kehadiran mahasiswa adalah 100%, sedangkan keaktifan dalam diskusi adalah cukup aktif. Sementara itu, kemampuan peserta menindaklanjuti hasil pelatihan adalah Sebagian besar mampu menindaklanjuti (71%) yang diukur dari kualitas instrumen yang mereka buat.

Hasil kegiatan PPM tentang pelatihan pembuatan kuesioner bagi mahasiswa prodi Administrasi Negara Fisip Undana dapat diringkaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kuesioner**

No	Komponen Kegiatan PPM
1	Nama Kegiatan: Pelatihan Pembuatan Kuesioner bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Undana
2	Tempat dan Tanggal Kegiatan: Aula Prodi Administrasi Negara Fisip Undana, pada Tanggal 22 Nopember 2022, Berlangsung dari jam 09.00-16.30 Wita
3	Materi Pelatihan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemaparan materi tentang Operasionalisasi Variabel</li> <li>b. Pemaparan materi tentang Penentuan Validitas Indikator Penelitian</li> <li>c. Pemaparan materi tentang Penentuan Reliabilitas Instrumen Penelitian</li> </ol>
4	Jumlah Peserta pelatihan: 45 Mahasiswa dan 3 dosen sebagai nara sumber
5	Tingkat kehadiran: 100% Mahasiswa hadir mengikuti kegiatan PPM
6	Tingkat keberhasilan kegiatan: 71% peserta kegiatan mampu menerapkan tujuan kegiatan, yaitu dapat membuat kuesioner yang baik.
7	Rekomendasi kegiatan: Pelatihan pembuatan kuesioner seharusnya juga dilakukan untuk seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah MPAK (Metode Penelitian Administrasi Kuantitatif)

#### 4. SIMPULAN

Kuesioner merupakan alat pengukuran yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian, sehingga kuesioner harus dirancang agar dapat dijadikan instrumen yang tepat agar mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi berbagai informasi, topik, dan variabel penelitian. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang memiliki yang validitas dan reliabilitas. Proses pengukuran dimulai dengan melakukan konseptualisasi lalu dilakukan operasionalisasi variabel dan membuat definisi operasional.

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik [6]. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuesioner, sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian [7].

## 5. SARAN

Mengingat bahwa fungsi kuesioner sangat penting dan menjadi instrumen utama penelitian kuantitatif, maka direkomendasikan agar pelatihan sejenis dilakukan untuk seluruh kelas yang memprogramkan mata kuliah Metode Penelitian Administrasi Kuantitatif di prodi Administrasi Negara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima disampaikan kepada Dekan Fisip Undana dan Koordinator Program Studi Administrasi Negara Fisip Undana atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Prodi Administrasi Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jack B., Klarke A, 1998., The Purpose and Use of Questionnaires in Research. *Professional Nurse* 14, 176–179.
- [2] Bowling A, 1997., *Research Methods in Health*, Open University Press, Buckingham.
- [3] Oppenheim AN, 1992., *Questionnaire Design, Interviewing and Attitude Measurement*. Pinter, London.
- [4] Neuman, W Lawrence, 2003., *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative*, Pearson Education, Boston.
- [5] Sugiyono, 2002., *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- [6] Golafshani N, 2003, Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 8(4), 590–606.
- [7] Budiastuti, Dyah., Agustinus Bandur., 2018, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta.